



ANALISIS *ENGLISH AWARENESS* DAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS OLEH PERAWAT

Dwi Meisyitah Ananda^a

^a Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia, DKI Jakarta, Indonesia

e-mail : dos12diosas@gmail.com

No Tlp WA : 081228357490

ABSTRACT

Language awareness is a human attitude that is responsible both personally and collectively for creating a sense of mutual ownership of language. Communication excellence is a need that increases along with one's determination to keep up with technological developments and time. For this study, researchers took a sample of nurses who served at Arosuka Hospital, West Sumatra. Data will be collected by giving questionnaires to nurses who are taken as research samples. The result shows nurses at the hospital are fully aware that the ability to speak English is an important requirement for them. However, nurses rarely use English at work. The reason given was the rare condition or situation that required nurses to use English at work. Conversely, most of the respondents showed great enthusiasm for the training to improve their English skills if the hospital held the training.

Keywords: *English Awareness, Nurse*

ABSTRAK

Kesadaran berbahasa adalah sikap manusia yang bertanggung jawab baik secara pribadi maupun kolektif untuk menciptakan rasa saling memiliki bahasa. Communication excellence merupakan kebutuhan yang meningkat seiring dengan tekad seseorang untuk mengikuti perkembangan teknologi dan waktu. Untuk penelitian ini peneliti mengambil sampel perawat yang bertugas di RS Arosuka Sumatera Barat. Data akan dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada perawat yang diambil sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan syarat penting bagi mereka. Namun, perawat jarang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja. Alasan yang diberikan adalah kondisi atau situasi langka yang mengharuskan perawat menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja. Sebaliknya, sebagian besar responden menunjukkan antusiasme yang besar terhadap pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris jika pelatihan diadakan di rumah sakit.

Kata Kunci: Kesadaran Bahasa, Perawat

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini menjadi salah satu bahasa yang sangat penting untuk dikuasai agar kita dapat melanjutkan perkembangan di zaman yang semakin maju (Oktavia, 2021). Saat ini, kebanyakan orang mengerti bahasa Inggris, tetapi hanya sedikit yang bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Kustanti & Prihmayadi, 2017). Alasan utama mengapa orang tidak mau berbicara bahasa Inggris di depan umum adalah karena mereka tidak tahu tentang topik pembicaraan atau mungkin

mereka tidak terlalu tahu materi bahasa yang sedang dibicarakan atau bisa juga karena mereka tidak tahu, tidak memahami subjek pembicaraan, tidak memperhatikan dan yang sering terjadi adalah tidak percaya diri atau malu di sekitar orang lain (Izzan, 2010).

Kesadaran ini harus dibangkitkan untuk menjaga bahasa tetap digunakan. Namun, setiap orang memiliki perspektif mereka sendiri tentang bahasa. Memahami bahwa bahasa merupakan kebutuhan baginya, maka dengan kesadaran tersebut muncul sikap hormat dan perilaku bertanggung jawab dalam budaya bahasa tersebut.

Dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan mengerti yang dimaksud oleh komunikator. Yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi adalah, pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan oleh komunikator. Pesan atau informasi apa yang disampaikan juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan komunikasi; komunikator cenderung lebih mudah memahami apabila pesan yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan dirinya.

Komunikasi yang berhasil seringkali disebut komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah saat komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksud, di mana rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Tubbs & Moss, 2001).

Keunggulan komunikasi adalah kebutuhan yang meningkat seiring dengan tekad seseorang mengikuti perkembangan teknologi dan waktu (Sukarelati, 2019). Perawat sebagai orang yang sering berkomunikasi dalam pekerjaan sehari-hari di rumah sakit juga berhadapan dengan kemungkinan komunikasi dengan pasien orang asing.

Komunikasi antara petugas kesehatan dalam hal ini perawat dan pasien merupakan suatu proses yang dimulai dari kontak pertama keduanya dan berlangsung selama hubungan terapeutik. Perawat, yang ingin menciptakan hubungan yang benar dengan pasien, harus memenangkannya sejak saat pertama. Ini akan terjadi jika percakapan diadakan dalam kondisi yang sesuai (Fakhr, 2012).

Pentingnya komunikasi profesional staf rumah sakit dengan pasien dan keluarga mereka terlihat jelas dalam tingkat kepuasan mereka dengan perawatan yang diterima (McGilton, Irwin-Robinson, Boscart, & Spanjevic, 2006). Kurangnya komunikasi dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan dalam hubungan pasien-perawat (McGilton et al., 2006). Studi menunjukkan bahwa komunikasi antara pasien

dan penyedia layanan kesehatan mereka dapat mempengaruhi hasil dan perilaku pasien (Stewart, 1995).

Pentingnya komunikasi profesional staf rumah sakit dengan pasien dan keluarga mereka terlihat jelas dalam tingkat kepuasan mereka dengan perawatan yang diterima (McGilton, Irwin-Robinson, Boscart, & Spanjevic, 2006). Kurangnya komunikasi dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan dalam hubungan pasien-perawat (McGilton et al., 2006). Studi menunjukkan bahwa komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan mereka dapat mempengaruhi hasil dan perilaku pasien (Stewart, 1995).

Komunikasi memainkan peran paling penting antara penyaji (perawat dan staf lain) dan penerima layanan (pasien) (Itri, Yacob, & Mithqal, 2017). Penggunaan keterampilan komunikasi yang tepat dapat membantu pasien dalam meningkatkan statusnya, memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dan memuaskan (Bakker, Fitch, Gray, Reed, & Bennett, 2001).

Dalam pengaturan klinis, memiliki komunikasi yang tepat menjamin posisi psikologis yang lebih baik dari penerima layanan kesehatan dan keberhasilan dalam mengobati penyakit, mengendalikan rasa sakit, mengingat sejarah penyakit dan meningkatkan kepuasan pasien (Kruijver, Kerkstra, Bensing, & Wiel, 2000; Marhamati, Amini, Mousavinezhad, & Nabeiei, 2016).

Kesadaran berbahasa adalah kepedulian yang disadari tentang kualitas bahasa dan bahasa yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Kesadaran bahasa merangsang minat siswa terhadap kualitas bahasa yang digunakan siswa di kelas (Farahian & Rezaee, 2015).

Kesadaran ini harus dibangkitkan untuk menjaga bahasa tetap digunakan. Namun, setiap orang memiliki perspektif mereka sendiri tentang bahasa. Pemahaman bahwa bahasa merupakan kebutuhan baginya sejalan dengan kesadaran akan penghargaan dan penggunaan budaya bahasa secara bertanggung jawab.

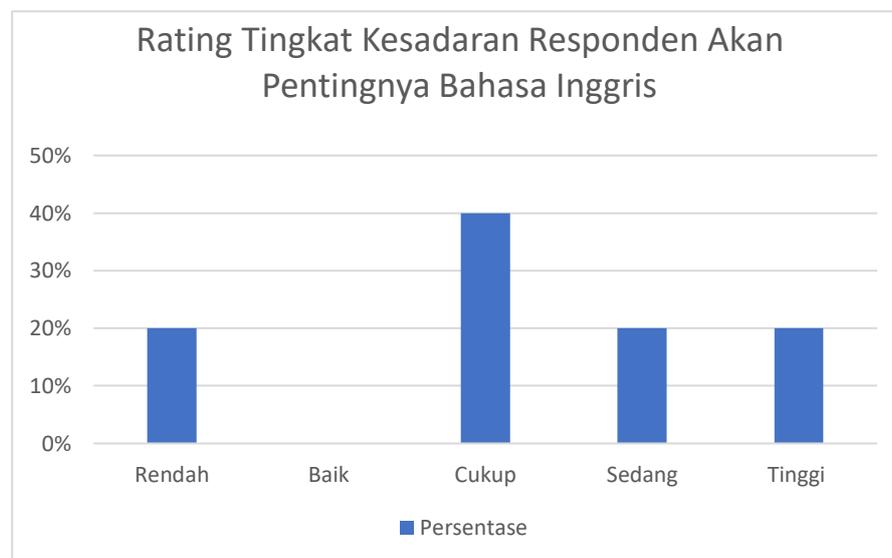
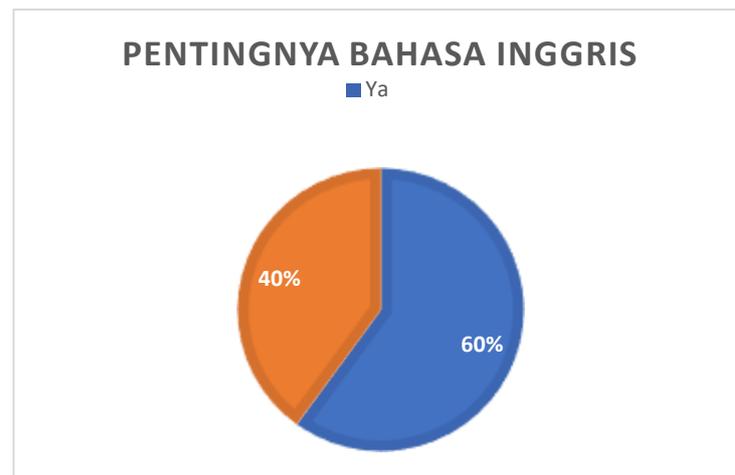
2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif adalah suatu prosedur yang diterapkan untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggambarkan kondisi subjek penelitian.

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil sampel perawat yang bertugas di RSUD Arosuka Sumatera Barat. Data akan diambil dengan melakukan dengan memberikan kuesioner pertanyaan kepada perawat yang diambil menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan keterangan untuk masing-masing jawaban dari responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *English Awareness* dan Penggunaan Bahasa Inggris oleh Perawat
Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dan dianalisa, maka didapat data sebagai berikut.

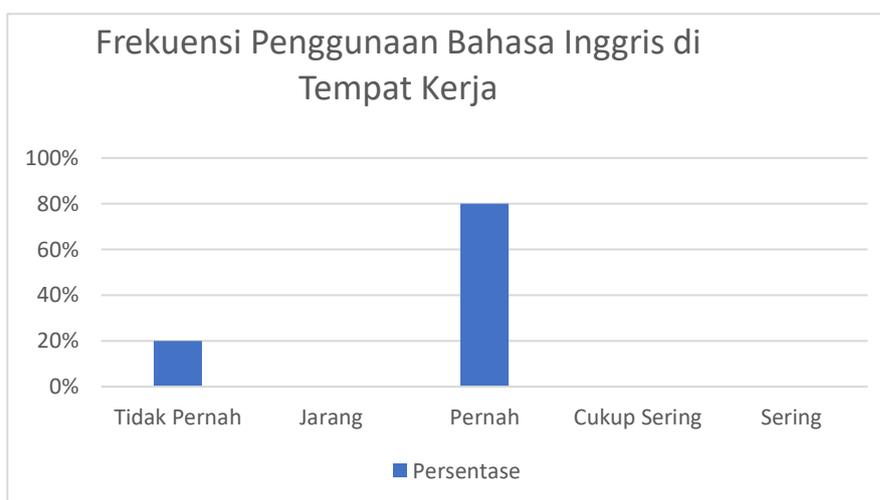


Gambar 1. Persentase *English Awareness* Perawat

Berdasarkan gambar diatas, maka bisa dilihat bahwa perawat dirumah sakit menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan berbahasa Inggris adalah kebutuhan yang penting bagi mereka. Responden menyadari bahwa dalam Bahasa Inggris sudah masuk ke dalam aspek kehidupan sehingga Bahasa Inggris itu adalah kemampuan berbahasa yang harus dikuasai. Temuan ini mendukung (Aziz, 2014) yang

menyatakan bahwa kemahiran berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan untuk menuju hidup yang lebih baik.

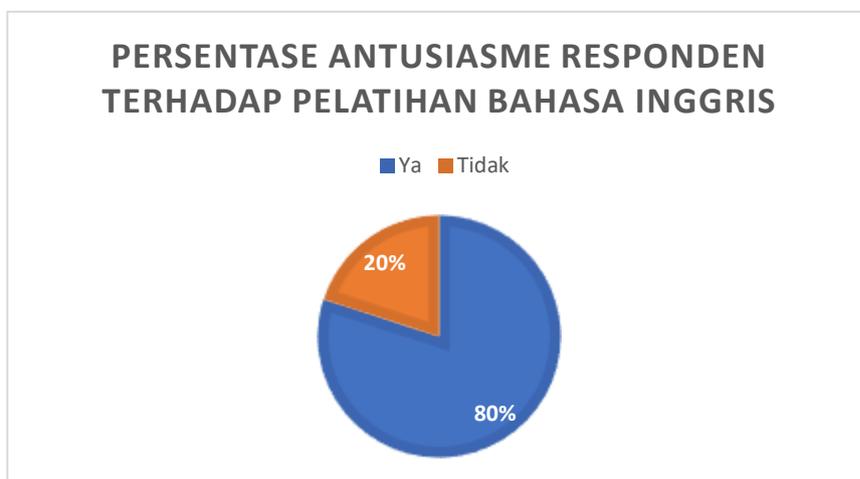
Temuan selanjutnya adalah penggunaan Bahasa Inggris ditempat kerja. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Penggunaan Bahasa Inggris ditempat kerja

Data diatas menunjukkan bahwa perawat jarang menggunakan Bahasa Inggris di tempat kerja. Alasan yang diberikan adalah jarang nya muncul kondisi atau situasi yang mengharuskan perawat untuk menggunakan Bahasa Inggris di tempat kerja. Selain itu, perawat juga tidak ada kesempatan untuk menghadapi pasien warga negara asing karena lokasi rumah sakit yang berada di kota kecil. Faktor-faktor seperti inilah yang menjadi salah satu alasan kenapa penggunaan Bahasa Inggris masing sangat jarang. Temuan ini mendukung temuan (Hariya & Fazri, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan yang tidak terekspos ke penggunaan Bahasa Inggris adalah factor yang mempengaruhi penguasaan dan penggunaan Bahasa Inggris.

Selanjutnya, responden diminta memberikan respon terkait kemungkinan adanya pelatihan Bahasa Inggris yang diadakan oleh tempat kerja. Respon yang diperoleh adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Antusiasme Responden Terhadap Pelatihan Kemampuan berbahasa Inggris

Data diatas menunjukkan bahwa walaupun lokasi tidak mendukung penggunaan Bahasa Inggris, sebagian besar responden menunjukkan antusias yang besar terhadap pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris jika rumah sakit mengadakan pelatihan tersebut. Data ini juga memberikan implikasi bahwa responden memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka jika mereka diberikan kesempatan atau sarana di tempat kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian diatas menyimpulkan bahwa responden sudah sangat menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai kompetensi yang dibutuhkan dalam persaingan ketat didunia kerja yang menuntut kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Namun, karena faktor lokasi dan faktor tidak tereksposnya responden kepada pasien warga negara asing menjadi penyebab kenapa penggunaan Bahasa Inggris di tempat kerja mereka masih sangat rendah.

4.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas dalam skala data yang kecil. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih besar dan juga mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Inggris

ditempat kerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyie, Dorothy. 2020. Effective Communication Between Nurses and Patients: An Evolutionary Concept Analysis. *British Journal of Community Nursing*, Vol. 25 No.9
- Aziz, A. L. (2014). Penguatan Identitas Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional Dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015, *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 14-20.
- Bakker, D. A., Fitch, M. I., Gray, R., Reed, E., & Bennett, J. (2001). Patient-health care provider communication during chemotherapy treatment: The perspectives of women with breast cancer. *Patient Education and Counseling*, Vol. 43 No. 1
- Fakhr-Movahedi A, Negarandeh R, Salsali M. 2012. Exploring Nurse-Patient Communication Strategies. *Hayat Journal of Faculty of Nursing & Midwifery*, Vol 18 No. 4
- Farahian, M., & Rezaee, M. (2015). Language Awareness in EFL Context: An Overview. *International Journal of Language, Literature and Culture*, 2(2), 19–21.
- Hariya, Harlina, & Fazri, N. Yusuf. (2020). Challenges of Learning English in Rural School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20 No. 3, 325-334.
- Harris, David. 1974. *Testing English as a Second Language*. New York: Mc. Graw. Hill Book Company.
- Itri, J. N., Yacob, S., & Mithqal, A. (2017). Teaching communication skills to radiology residents. *Current Problems in Diagnostic Radiology*, Vol. 46 No. 5
- Izzan, A. (2010). Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris. Humaniora.
- Kruijver, I. P., Kerkstra, A., Bensing, J. M., & van de Wiel, H. B. (2000). Nurse-patient communication in cancer care. A review of the literature. *Cancer Nursing*, Vol 23 No. 1
- Kulsum, N. M. (2017). *Modul Public Speaking*.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. Al-Tsaqafa. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174.
- McGilton, K., Irwin-Robinson, H., Boscart, V., & Spanjevic, L. (2006). Communication enhancement: Nurse and patient satisfaction outcomes in a complex continuing care facility. *Journal of Advanced Nursing*, Vol. 54 No 1.
- Mulyana, A. T. (2018). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (Mkwu) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Aspek Career And Life Skills (Cls). *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, 2(2), 43-54.

- Oktavia, P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Leuage Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris
- Papagiannis A. 2010. Talking with the patient: fundamental principles of clinical communication and announcement of bad news. *Medical Time Northwestern Greece*.
- Papadantonaki A. 2006. Communication and Nursing. *Nosileftiki*, Vol. 45 No. 3
- Stewart, M. A. (1995). Effective physician-patient communication and health outcomes: A review. *CMAJ*, Vol. 152 No. 9
- Sukarelawati, M. S. (2019). Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja. Pt Penerbit Ipb Press.